

Implementasi Pembiasaan Disiplin Sholat Dhuha dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini

Muhammad Sobirin*, Nikmatur Rodiyah

Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

 nikmaturodiyah66@gmail.com

Submitted: 23-10-2020

Revised: 17-11-2020

Accepted: 25-12-2020

Copyright holder:

© Munshorif, B., & Riadi, S. (2020)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

How to cite: Sobirin, M., & Rodiyah, N. (2020). Implementasi Pembiasaan Disiplin Sholat Dhuha dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i2.19834>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan>

E-ISSN:

2621-8283

ABSTRACT:

This study aims to describe the implementation of disciplined Dhuha prayer habituation in enhancing moral values among early childhood students at TK Ma'arif Al-Hidayah, specifically in groups A and B. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. The respondents consisted of classroom teachers and students from groups A and B at TK Ma'arif Al-Hidayah. The procedure involved a daily routine starting with group chanting (sholawatan) and the practice of the call to prayer (adhan), followed by the Dhuha prayer at 07:30 AM in the Babussalam Mosque located within the school environment. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed qualitatively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results revealed that consistent and structured habituation of Dhuha prayer effectively fosters discipline and enhances moral values such as responsibility, perseverance, and love for worship from an early age. Supporting factors included the active involvement of teachers and the availability of prayer facilities, while inhibiting factors were students' varying levels of readiness and diverse family backgrounds. The consistent implementation of this practice proved effective in instilling religious character in early childhood education.

KEYWORDS: Implementation, Discipline, Early Childhood

PENDAHULUAN

Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah utama dalam Islam yang memiliki posisi sentral dalam kehidupan spiritual umat Muslim. Semua ucapan dan gerakan dalam shalat adalah bentuk dzikir, yakni pengingat kepada Allah SWT sebagai Sang Khalik. Dalam bahasa Arab, shalat berarti doa, sedangkan secara istilah (syara'), shalat adalah ibadah yang terdiri dari serangkaian perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan (Yusuf Ahmad ar-Rahman, 2011).

Shalat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Salah satu bentuk shalat sunnah yang memiliki keutamaan tinggi adalah shalat dhuha. Shalat ini dikerjakan pada pagi hari, setelah matahari terbit hingga menjelang waktu dzuhur, dan merupakan momen penting untuk menyandarkan diri sepenuhnya kepada Allah, memohon pertolongan-Nya dalam menjalani aktivitas dunia dan akhirat (Hayati, 2017).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembiasaan shalat dhuha sangat penting karena menjadi langkah awal dalam membentuk karakter religius anak. Pembiasaan merupakan proses penanaman nilai yang efektif melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan konsisten dalam keseharian (Abdul Rohman, 2016). Pembiasaan ibadah, seperti shalat dhuha, dapat menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta membentuk akhlak mulia sejak usia dini (Ahsanulhaq, 2019).

Pendidik memiliki peran strategis dalam mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik

melalui kegiatan pembiasaan yang dimulai dari hal-hal kecil, seperti melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan anak tata cara ibadah, tetapi juga melatih konsentrasi, hafalan bacaan shalat, dan penguatan karakter melalui keteladanan guru serta lingkungan yang kondusif (Soerijipto & Kosasi, 1999).

Namun demikian, dalam implementasinya terdapat beberapa tantangan. Dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan ini, namun masih ditemukan orang tua yang belum membiasakan anak melaksanakan shalat dhuha di rumah (Hayati, 2017). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai religius kepada anak.

Berpijak dari uraian di atas, penulis merasa penting untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai Implementasi Pembiasaan Disiplin Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter pada Anak Usia Dini di TK Ma'arif Al-Hidayah Lampung Timur, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasinya. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman di lembaga pendidikan anak usia dini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks alamiah. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter religius anak usia dini. Menurut Creswell (2008), metode kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna suatu fenomena berdasarkan pandangan partisipan, dengan menjadikan mereka sebagai subjek aktif penelitian. Hal ini sejalan dengan modul Desain Penelitian (Ristekdikti, 2019) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lokasi penelitian ini adalah di TK Ma'arif Al-Hidayah, Lampung Timur, dengan subjek penelitian sebanyak 37 peserta didik dari kelompok A dan kelompok B.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner sebagai data pendukung. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan shalat dhuha, wawancara ditujukan kepada guru dan kepala sekolah, dokumentasi meliputi arsip kegiatan sekolah, dan kuesioner disebarkan kepada orang tua murid. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Melalui proses ini, penelitian ini bertujuan menghasilkan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai efektivitas pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter religius anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha

Di TK Ma'arif Al-Hidayah, pembiasaan sholat dhuha dilakukan setiap pagi secara rutin. Anak-anak diajak melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah dengan bimbingan guru. Setelah sholat, mereka biasanya menghafal surat pendek dan doa-doa harian secara santai sambil berdiskusi ringan. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan kebiasaan ibadah sejak dini tetapi juga menciptakan suasana yang tenang dan kondusif untuk belajar dan memahami nilai-nilai agama.

Pembiasaan ini bertujuan agar anak-anak terbiasa melaksanakan ibadah dengan disiplin dan penuh kesungguhan. Melalui kegiatan ini, mereka belajar tata tertib, rasa tanggung jawab, dan

sikap hormat kepada waktu dan aturan. Dengan membiasakan sholat dhuha, diharapkan anak-anak dapat membangun pondasi moral dan karakter yang kuat sejak usia dini.

Karakter Anak Usia Dini

Karakter anak usia dini sangat penting untuk dibentuk karena masa ini adalah periode emas perkembangan kepribadian. Pada usia ini, anak-anak mulai belajar nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan kemandirian yang akan menjadi dasar sikap dan perilaku mereka di masa depan. Dalam terminologi Islam, karakter tersebut dikenal sebagai akhlak, yaitu nilai-nilai etika dan moral yang membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mulia dan bermanfaat bagi sesama.

Pengembangan karakter sejak dini juga membantu anak membentuk kepribadian yang stabil dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang akan mewarnai kehidupan anak di masa yang akan datang.

Dampak Implementasi Pembiasaan Disiplin Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Pembiasaan disiplin sholat dhuha memberikan dampak positif yang nyata terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Anak-anak menjadi lebih istiqomah dalam menjalankan ibadah, yang mengajarkan mereka untuk konsisten dan bertanggung jawab. Kesabaran anak juga meningkat, terbukti dari kemampuan mereka menunggu giliran dan melaksanakan sholat dengan tertib. Kemandirian tumbuh karena anak terbiasa melakukan sholat tanpa pengawasan terus-menerus, serta nilai kejujuran yang mulai berkembang dalam berbagai aktivitas sekolah.

Selain itu, kedisiplinan anak semakin terbentuk dengan rutinitas sholat dhuha yang mengajarkan mereka pentingnya waktu dan aturan. Proses hafalan setelah sholat juga membantu meningkatkan kemampuan belajar dan daya ingat anak, sekaligus memperkuat kecintaan mereka terhadap ajaran agama. Secara keseluruhan, pembiasaan ini membangun karakter akhlakul karimah yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan moral dan spiritual anak.

Gambaran Pembentukan Anak Setelah Dilakukan Pembiasaan

Setelah mengikuti pembiasaan sholat dhuha secara rutin, anak-anak di TK Ma'arif Al-Hidayah menunjukkan perubahan positif yang signifikan. Mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalani aktivitas sehari-hari, mandiri dalam melaksanakan kewajiban, dan sabar dalam menghadapi berbagai situasi. Selain itu, anak-anak juga mulai menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab yang lebih kuat dalam interaksi sosial maupun akademik.

Pembiasaan sholat dhuha ini membentuk karakter anak yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Anak-anak yang terbiasa dengan kebiasaan baik ini diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak luhur, dan memberikan manfaat besar bagi lingkungan sekitar serta masyarakat luas.

PEMBAHASAN

Implementasi adalah suatu kegiatan nyata untuk menjalankan rencana atau kebijakan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut para ahli, implementasi melibatkan tindakan yang sistematis, terencana, dan dipengaruhi oleh berbagai unsur seperti kebijakan, pelaksana, dan struktur organisasi. Implementasi bukan sekadar aktivitas biasa, tetapi merupakan proses yang melibatkan mekanisme, interaksi, dan penyesuaian antara tujuan dan tindakan dalam suatu sistem, termasuk dalam konteks pendidikan seperti pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan.

Pembiasaan adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan dengan tujuan agar individu terbiasa berperilaku, bersikap, dan berpikir sesuai nilai-nilai tertentu. Menurut KBBI, pembiasaan adalah bentuk adaptasi atau penyesuaian, dan dalam dunia pendidikan, metode pembiasaan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak, seperti disiplin, sopan santun, kemandirian, dan religiusitas. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan tindakan yang diamalkan agar menjadi karakter yang melekat.

Sholat dhuha adalah salah satu bentuk ibadah sunnah muakkadah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW dan dikerjakan pada waktu pagi hingga menjelang siang. Sholat ini tidak hanya berdampak spiritual, tetapi juga melatih kedisiplinan dan pembentukan karakter religius anak sejak dini. Karakter sendiri adalah sifat batin atau akhlak seseorang yang membedakannya dengan individu lain. Dalam Islam, karakter dikenal sebagai akhlak, yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungannya. Dengan demikian, pembiasaan sholat dhuha sejak dini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius anak.

Pelaksanaan Sholat Duha Di Tk Ma'arif Al-Hidayah Ini Di Lakukan Di Pagi Hari Sebelum Jadwal Belajar Mengajar Di Mulai Tepatnya Pukul 07,30 Wib S/D Selesai Di Awalai Dengan Rangkaian Membaca Sholawat Nabi Lalu Puji-Pujian Seperti Nama- Nama Nabi-Sifat-Sifat Allah Yang Wajib Kita Ketahui Sambil Mengenalkan Puji-Pujian Kepada Anak Lalu Di Lanjutkan Dengan Belajar Adzan Dan Iqomah Bersama-Sama Untuk Siswa Laki-Laki Nya Setelah Selesai Sholat Duha Kita Selalu Membaca Istigfar Dan Membaca Asmaul Husnah, Doa Kedua Orang Tua.

Dampak Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelompok A Dan Kelompok B Istiqomah Yakni Dalam Melaksanakan Shalat Duha Selalu Aktif Dan Antusias Memasuki Masjid , Amanah Yakni Saat Diberi Tanggung Jawab Ketika Melaksanakan Tugas Di Rumah Selalu Melaksanakan Dengan Rasa Bahagia Dan Jujur Yakni Tidak Berbohong Pada Orang Tua Saat Meminta Uang, Senantiasa Memohon Izin.

Selain Itu Dampak Dari Pelaksanaan Rutin Sholat Duha Sebagai Metode Penghafal Yang Ampuh Untuk Menghafal Dengan Cepat Bacaan Sholat Dan Niat- Niat Solat. Selain Itu Melatih Konsentrasi Anak Dan Rasa Tanggung Jawab Ketika Sedang Praktik Sholat, Mengajari Mereka Tentang Sebuah Disiplin Untuk Tepat Waktu Dalam Berangkat Sekolah Dan Mengerjakan Tugas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sholat dhuha di TK Ma'arif Al-Hidayah yang dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan spiritual dan karakter peserta didik kelompok A dan B. Kegiatan ini diawali dengan membaca sholawat, puji-pujian, belajar adzan dan iqomah, serta dilanjutkan dengan sholat dhuha diikuti istigfar dan doa Asmaul Husnah. Melalui pembiasaan ini, anak-anak menjadi istiqomah dalam menjalankan ibadah, aktif dan antusias mengikuti kegiatan, serta menunjukkan sikap amanah dengan melaksanakan tugas di rumah dengan penuh rasa tanggung jawab. Selain itu, pembiasaan rutin sholat dhuha juga efektif sebagai metode penghafalan bacaan sholat dan niat-niatnya, sekaligus melatih konsentrasi, disiplin waktu, dan rasa tanggung jawab anak dalam aktivitas sehari-hari.

REFERENSI

- Abdul Rohman. (2016). Pembiasaan sebagai basis penanaman nilai-nilai akhlak remaja. *Nadwa*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.462>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 24–25.
- Hayati, S. N. (2017). Manfaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi kasus pada siswa kelas XI MAN Purwoasri Kediri tahun pelajaran 2014-2015). *Spiritualita: Jurnal*

- Mulyadi. (2015). *Implementasi kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurdin Usman. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam birokrasi pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soerijipto, & Kosasi, R. (1999). *Profesi keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yusuf Ahmad ar-Rahman. (2011). *Buku pintar shalat lengkap sesuai Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Alita Aksara Media.